

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Literasi Sains Melalui Media *Pop Up Box* Di Era New Normal

Ketut Sri Kusuma Wardani^{1*}, Nurwahidah², Ni Luh Putu Nina Sriwarthini³, Muhammad Syazali⁴,
Muhammad Erfan⁵

^{1*,2,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Indonesia

Email: srikusumawardani@unram.ac.id¹, nurwahidah@unram.ac.id²,

ninasriwarthini@unram.ac.id³, m.syazali@unram.ac.id⁴,

muhammaderfan@unram.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media pop up box di era new normal. Analisis dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada guru SD di Kecamatan Praya-Lombok Tengah. Subyek pada studi ini ialah guru kelas IV SD Negeri Ketejer, SD Negeri Prayitna, dan SD Negeri 2 Gerunung. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada guru dan observasi dilakukan dengan angket observasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media pop up box. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media pop up box terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keterkaitan pembelajaran dengan literasi sains siswa dapat terlihat dalam kegiatan eksperimen, dan menyimpulkan, sedangkan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengkomunikasikan belum terlaksana sepenuhnya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Literasi Sains, Pop Up Box.*

Abstract

This study is part of a qualitative study that attempts to give an overview of how thematic learning based on scientific literacy is being implemented through pop-up box media in the new normal era. Interviews and observations of elementary school teachers in the Praya-Central Lombok District were used in the analysis. Fourth-grade teachers from SDN Ketejer, SDN Prayitna, and SDN 2 Gerunung participated in this study. Interviews were done by asking the teacher open-ended questions, and observations were made using an observation questionnaire connected to the application of thematic learning based on scientific literacy through pop-up box media. According to the findings, there were three actions involved in implementing thematic learning based on scientific literacy through pop-up box media: preparatory activities, core activities, and closing activities. Experimental activities and conclusions show a link between learning and students' scientific literacy, whereas the activities of asking and answering questions, as well as communicating, have yet to be properly implemented.

Keywords: *Thematic Learning, Scientific Literacy, Pop-Up Box*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada setiap satuan pendidikan, pembelajaran diharapkan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa karena siswa dipandang sebagai salah satu sumber untuk apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Penerapan pembelajaran ini berdampak pada aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pada kenyataannya, belum semua guru yang mengajar di sekolah dasar memiliki pengalaman mengajar dengan model pembelajaran tematik berbasis literasi sains. Literasi sains memandang pentingnya keterampilan berpikir dan bertindak yang melibatkan penguasaan berpikir dan menggunakan cara berpikir saintifik dalam mengenal dan menyikapi isu-isu sosial. Literasi sains penting bagi peserta didik untuk dapat memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan teknologi. Hal ini menunjukkan mendidik masyarakat untuk berliterasi sains menjadi suatu hal yang patut mendapatkan perhatian dan merupakan tujuan utama dalam setiap reformasi pendidikan sains (Pratiwi, 2019).

Rendahnya kemampuan siswa dalam literasi sains menimbulkan dampak bagi pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya, gerakan ini membutuhkan keterlibatan, dukungan, dan kerja sama semua pihak di sekolah-sekolah serta penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk merealisasikan peningkatan literasi sains melalui media *pop up box*. Oleh karena itu, ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan media dan alat peraga pembelajaran sains (Syazali, 2021). Selain itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains diperlukan bagi guru yang mengajar di sekolah dasar melalui media *pop up box*. Dengan demikian, perlu untuk dilaksanakan riset secara mendalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains selama *new normal* melalui media *pop up box* untuk memberikan gambaran proses pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box*.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mendapat gambaran mengenai pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* di era *new normal*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV Kecamatan Praya-Lombok Tengah, NTB.

Proses pengumpulan data akan dilaksanakan dengan 3 cara yakni: 1) Wawancara yaitu memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam hal ini pihak-pihak yang di wawancara yaitu guru kelas IV di tiga sekolah yaitu SDN Ketejer, SDN Prayitna, dan SDN 2 Gerunung Kecamatan Praya-Lombok Tengah, NTB. 2) Observasi yaitu memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal, meliputi tahap pendahuluan, tahap inti, sampai tahap penutup serta evaluasi.

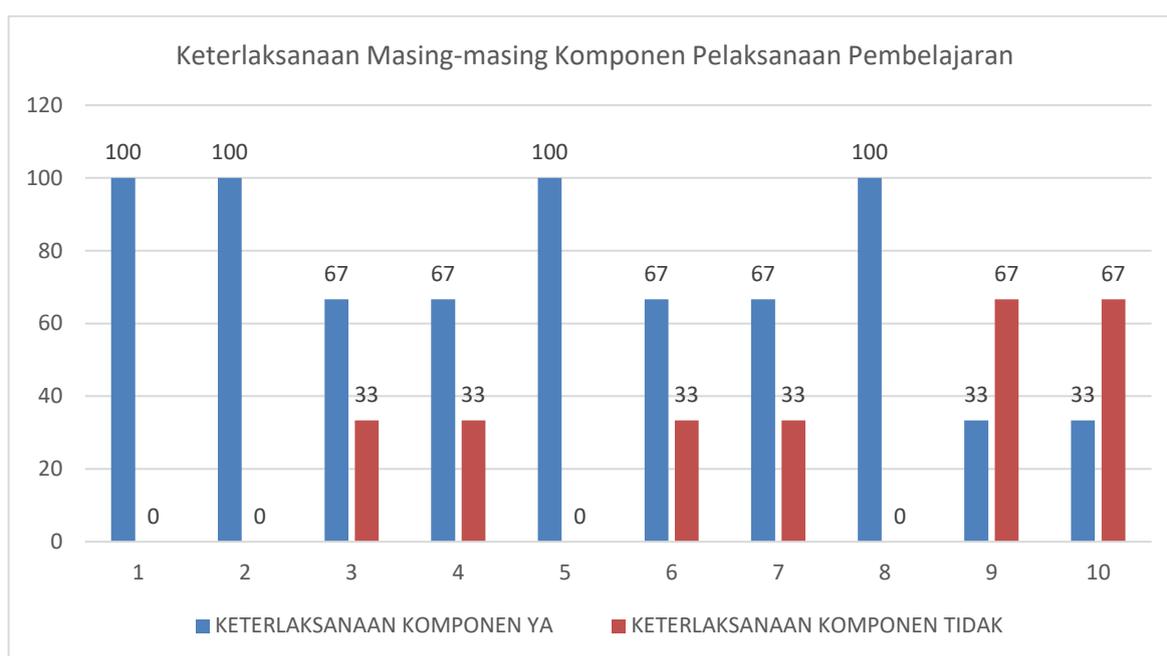
Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini, setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa prosedur diatas, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengondensasikan data, menyajikan data, menarik dan mengecek keabsahan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, digunakan metode wawancara dan angket untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* pada sekolah dasar di Kecamatan Praya-Lombok Tengah, NTB. Berdasarkan hasil wawancara responden, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi sains di SDN Kecamatan Praya-Lombok Tengah, NTB dengan memanfaatkan media *pop up box* dan alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya: 1) Kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema 8 daerah tempat tinggalku. 2) Kegiatan Inti, guru memberi motivasi belajar dan informasi mengenai pelajaran yang sudah pernah dibahas

kepada siswa diawal pembelajaran untuk mengingatkan kembali kepada siswa sebelum pelajaran di mulai, gurunya mengajarkan pelajaran tematik sesuai dengan fenomena/ kehidupan sehari-hari seperti melakukan eksperimen mendorong meja kemudian siswa diminta mengobservasi yang terjadi sesuai dengan tema 8 daerah tempat tinggalku, guru dan siswa melakukan kegiatan bereksperimen membedakan gaya dan gerak, guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan media pop up box sebagai penunjang pembelajaran dengan inovasi terbaru sehingga membuat pembelajaran tematik menjadi menarik dan menyenangkan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memunculkan ide kreatif siswa, contohnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang perbedaan gaya dan gerak dari eksperimen yang dilakukan siswa, serta guru memberikan pemahaman yang sesuai berkaitan dengan tema 8 daerah tempat tinggalku. 3) Kegiatan Penutup, guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil kegiatan eksperimennya, seperti: membimbing siswa untuk menarik kesimpulan pada percobaan perbedaan gaya dan gerak pada tema 8 daerah tempat tinggalku, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tema 8 daerah tempat tinggalku dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada siswa sesuai dengan tema 8 daerah tempat tinggalku.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan komponen pembelajaran tematik di era new normal pada indikator pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* di era new normal dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi keterlaksanaan komponen pada indikator pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* di era new normal

Pada gambar 1, telah dipaparkan rekapitulasi keterlaksanaan komponen pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media *pop up box* di era new normal. Pada komponen 1 (guru menyampaikan tujuan pembelajaran), 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan pembelajaran. Pada komponen 2 (guru mengecek kehadiran siswa setiap pelajaran), 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengecek kehadiran siswa setiap pelajaran berlangsung. Pada komponen 3 (guru mengingatkan pengetahuan/informasi diawal pembelajaran sebagai motivasi/apersepsi untuk siswa), 67% keterlaksanaan komponen ya dan 33% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih

meningkatkan lagi apersepsi ke siswa dalam mengingatkan pengetahuan/informasi diawal pembelajaran sebagai motivasi/apersepsi untuk siswa. Pada komponen 4 (guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan materi yang diajarkan sesuai dengan fenomena/ kehidupan sehari-hari), 67% keterlaksanaan komponen ya dan 33% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan lagi pemberian arahan kepada siswa sesuai dengan fenomena/ kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada komponen 5 (guru melakukan kegiatan eksperimen dan percobaan dengan siswa), 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tema 8 daerah tempat tinggal khususnya materi gerak dan gaya, guru telah melakukan kegiatan eksperimen dan percobaan dengan siswa). Pada komponen 6 (guru melaksanakan pembelajaran Tematik dengan menarik dan menyenangkan), 67% keterlaksanaan komponen ya dan 33% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dan mengelola kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pada komponen 7 (guru memberikan pertanyaan sehingga siswa mampu untuk bertanya dan memunculkan ide kreatif), 67% keterlaksanaan komponen ya dan 33% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk bertanya dan memunculkan ide kreatif belum terlaksana sepenuhnya, Pada komponen 8 (guru memberikan pemahaman sesuai materi pembelajaran), 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan pemahaman kepada siswa untuk memperbaiki miskonsepsi siswa. Pada komponen 9 (guru membantu dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan), 33% keterlaksanaan komponen ya dan 67% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan bimbingan kepada siswa untuk membuat kesimpulan, hal ini sangat penting agar siswa berani untuk mengungkapkan kesimpulannya sendiri dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pada komponen 10 (guru melaksanakan penilaian dan refleksi dari kegiatan pembelajaran), 33% keterlaksanaan komponen ya dan 67% keterlaksanaan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian dan refleksi tidak terlaksana sepenuhnya karena guru kekurangan waktu menjelaskan dalam pembelajaran, hal ini sangat perlu diperhatikan oleh guru untuk lebih mengefisienkan waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Keterkaitan pembelajaran dengan literasi sains siswa dapat terlihat dalam kegiatan eksperimen, dan menyimpulkan, sedangkan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengkomunikasikan belum terlaksana sepenuhnya. Pengukuran literasi sains tertinggi diperoleh pada kegiatan eksperimen, dan peringkat kedua diperoleh dalam kegiatan menyimpulkan. Peringkat ketiga didapat pada kegiatan bertanya/menjawab pertanyaan, dan terakhir adalah kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan bereksperimen dilakukan dengan pembelajaran gaya dan gerak. Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara siswa suka rela bertanya tanpa difasilitasi waktu tertentu untuk bertanya/mejawab. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan cara siswa mengajak teman sebayanya mencintai lingkungan namun realitanya hanya beberapa siswa yang melakukan. Kegiatan menyimpulkan dilakukan dengan cara siswa berkelompok menyimpulkan hasil pengamatan di depan ruang kelas secara bersama-sama.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis literasi sains melalui media pop up box terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keterkaitan pembelajaran tema daerah tempat tinggal dan literasi sains siswa dapat terlihat dalam kegiatan bereksperimen, dan menyimpulkan, sedangkan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengkomunikasikan belum terlaksana sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., dan Yunansah H. (2017). "Developing Literacy Learning Model Based on Multi Literacy, Integrated, and Diferentiated Concept at Primary School. *Cakrawala Pendidikan*", 36 (2): 156-166.
- Abidin, Y. et al. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, A. M. (2018). "Pengembangan Media Pop Up Box Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar" (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Dye, Morgan. (2017). *Integrating Literacy and science in a elementary school classroom*. Tennessee: East Tennessee University.

- Fakhriyah, F., Masfuah, S., Roysa, M., Rusilowati, A., dan Rahayu, E. S. (2017). "Student's Science Literacy in the Aspect of Content Science ?". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (1): 81-87.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N. (2020). Persepsi Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional Di Sd Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, 1(2), 72–79.
- Hartati, R. (2016). "Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Terpadu". *EDUSAINS*, 8 (1): 90-97.
- Karli, Hilda. (2017). Membentuk Manusia Seutuhnya di Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 28(16), 84-101
- Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
- Khair, B. N., Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., & Sriwarthini, N. N. (2021). Pengembangan LKPD Literasi Sains Berbasis Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 136-141.
- Kharismi, Muhammad. (2015). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jupendas*, 2 (2).
- Lukito, D., Rusilowati, A., dan Linuwih, S. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Literasi Sains Bertema Perpindahan Kalor dalam Kehidupan". *Unnes Physics Education Journal*, 4 (3).
- Nofiana, Mufida dan Julianto, Teguh. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Di Kota Purwokerto Ditinjau Dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No.2, 77-84.
- Setiawan, A.R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69I.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syazali, M., Nurwahidah, Wardani, K.S.K., Erfan, M., Nursaptini. (2021). Amfibi sebagai Model untuk Mengembangkan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Sains. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. Vol. 9, No.1, 50-60.
- Tim GLN. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. Jakarta: Kemdikbud.
- Yuliati, Yuyu. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vo.3, No.2, 21-28.
- Winarni, D.S. (2017). Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. Vol. 5 No.1. 12-22.